

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah *archipelago* dengan jumlah pulau sebanyak 17.504. Selain itu luas wilayah perairan Indonesia adalah 65% dari total luas wilayah Indonesia dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Indonesia memiliki wilayah yang berpotensi sebagai sumber daya perikanan yaitu sebesar 26.606.000 ha. Tentunya dengan kondisi geografis tersebut memberikan kelimpahan potensi sumber daya perikanan bagi Indonesia. Dari segi sumber daya perikanan di Indonesia, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, menyebutkan bahwa besaran potensi lestari sumber daya ikan sebesar 12.011.125 Ton per tahun yang terdiri dari beberapa jenis perikanan laut. Adapun jenis perikanan laut sebagai potensi sumber daya ikan meliputi: pelagis besar, pelagis kecil, udang penaeid dan krustasea lainnya, demersal, moluska dan teripang, cumi-cumi, ikan konsumsi perairan karang, ikan hias, mamalia laut, dan rumput laut (Anugrah & Alfarizi, 2021).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang melimpah adalah Sulawesi Selatan, memiliki perairan laut yang cukup besar dengan panjang pantai sekitar 2.500 km dan potensi sumberdaya perikanan tangkap yang melimpah menghasilkan berbagai jenis ikan dengan nilai ekonomis tinggi. Pesisir dan perairannya membentang lebih dari 1.979,97 km garis pantai, dengan perkiraan luas laut tidak kurang dari 48.000 km², termasuk di dalamnya perairan Teluk Bone dan Flores, serta pulau-pulau kecil di kepulauan Spermonde serta Takabonerate. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan (2022), menyebutkan bahwa total produksi perikanan di daerah tersebut tercatat sebesar 4.498.891,2 ton pada tahun 2021, dan sebesar 4.102.319,5 ton, pada tahun 2020, atau terjadi peningkatan produksi sebesar 396.571,7 ton atau 9,6 % dari tahun sebelumnya. Produksi ini didukung oleh adanya potensi perikanan tangkap yang diperkirakan mencapai 1.074.147 ton/ tahun, yang didominasi oleh ikan pelagis kecil, lobster, rajungan, udang, dan cumi-cumi yang semuanya memiliki nilai ekonomis tinggi. Untuk usaha budidaya, daerah ini memiliki potensi lahan budidaya laut seluas 193.700 ha, lahan budidaya payau seluas 120.738 ha dan lahan budidaya air tawar seluas 100.803 ha (Adhawati & Mansyur, 2023), (Muhtar et al., 2022) .

Kabupaten Pinrang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dengan luas wilayah perairan 1.000.000 Ha dan garis pantai 1.000 km. Peningkatan produksi selama lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 dengan rata-rata kenaikan sebesar 11,23% pertahun dengan luas lahan budidaya 20 Ha dan jumlah armada kapal/perahu sebanyak 2.478 unit. Kabupaten Pinrang merupakan wilayah pesisir yang luas wilayah perairannya sekitar 1.000.000 Ha dan garis pantai sepanjang kurang lebih 93 Km dari Kota Pare Pare Mandar (Sulawesi Barat). Potensi wilayah pesisir Kabupaten Pinrang sangat luas dan sangat besar untuk dilakukannya pemanfaatan pada berbagai



bidang terutama bidang perikanan. Kawasan peruntukan perikanan budidaya terdiri dari kawasan potensi budidaya udang terletak di Kecamatan Suppa, Kecamatan Lanrisang, Kecamatan Mattiro Sompe dengan, Kecamatan Cempa, Kecamatan Duampanua dan Kecamatan Lembang. Kawasan potensial budidaya kolam air tawar terletak di Kecamatan Patampanua, Kecamatan Paleteang, Kecamatan Cempa, Kecamatan Duampanua, dengan komoditas ikan mas, ikan nila, ikan lele dan ikan lainnya (Syamzam et al., 2021), (Hamzah et al., 2023).

Pemanfaatan hasil perikanan di Kabupaten Pinrang tidak hanya dimanfaatkan dengan cara di jual secara langsung di pasar, beberapa hasil perikanan yang ada di Kabupaten Pinrang juga dilakukan pengolahan dimana ikan diolah menjadi suatu produk yg memiliki nilai jual yang lebih. Di Kabupaten Pinrang terdapat banyak UMKM, salah satunya UMKM MRJ yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil perikanan.

E-Commerce (Electronic Commerce) merupakan salah satu konsep bisnis berbasis teknologi informasi yang cukup berkembang saat ini. Konsep *e-commerce* memberikan banyak kemudahan dan kelebihan jika dibandingkan dengan konsep belanja yang konvensional. Kemudahan pada *e-commerce* adalah semua informasi yang diinginkan konsumen dapat diakses lebih detail, cepat, tanpa dibatasi tempat dan waktu, *e-commerce* memberikan kemudahan dalam proses transaksi, sehingga dengan penerapan sistem ini akan mempermudah dan lebih menguntungkan berbagai pihak, baik pihak konsumen, maupun penjual (Santoso et al., 2022).

Usaha pengolahan ikan di Kabupaten Pinrang memiliki potensi besar, baik dari sisi produksi maupun permintaan pasar. Namun, banyak pelaku usaha kecil menengah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemasaran produk mereka, terutama dalam menjangkau konsumen secara luas. Di era digital ini, *e-commerce* menjadi solusi strategi untuk mengatasi keterbatasan jangkauan pasar, sekaligus menawarkan berbagai keuntungan seperti efisiensi operasional dan pengurangan biaya distribusi. Meski demikian, penerapan *e-commerce* di kalangan pengusaha pengolahan ikan belum optimal, karena banyak yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola penjualan online secara efektif oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi optimalisasi *e-commerce* dalam meningkatkan keuntungan usaha pengolahan ikan, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang menghadang dalam prosesnya.

Hasil observasi yang dilakukan di UMKM MRJ, ditemukan bahwa pelaku usaha masih kurang memahami secara menyeluruh mengenai perhitungan keuntungan usahanya. Hal ini terlihat dari tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis serta kurangnya pemisahan antara biaya operasional dan keuntungan



ngelolaan usaha masih dilakukan secara konvensional tanpa
gi digital yang optimal, terutama dalam aspek pemasaran dan

ebut berdampak pada tidak maksimalnya keuntungan yang
an dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif. Melihat
ut, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian

yang berfokus pada optimalisasi keuntungan melalui pemanfaatan *e-commerce* sebagai salah satu solusi strategis.

UMKM MRJ merupakan salah satu UMKM pengolahan hasil perikanan terbaik di Sulawesi Selatan, hal tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa penghargaan yang pernah diraih diantaranya, Sertifikat dari Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2012, Sertifikat dan Piala Dari Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan (Juara I lomba UKM hasil perikanan), Piala Lomba UKM Pengolahan Terbaik Skala Kecil Tahun 2015 (Juara III), Penghargaan GKM – IKM *Grade Bronze* Konvensi Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011, serta Piala dan Piagam Penghargaan dari Gubernur Sulawesi Selatan sebagai Pemenang terbaik I Anugerah Siddhakarya untuk Penilaian Kualitas dan Produktivitas Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. Bahkan pada tahun 2017 UMKM MRJ merupakan salah satu dari tiga UMKM pengolahan ikan bandeng yang meraih SNI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.1.1 Berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh UMKM MRJ sebelum dan setelah menggunakan *e-commerce*?
- 1.1.2 Bagaimana tingkat optimalisasi keuntungan melalui *e-commerce* dengan menggunakan *linear programming* pada UMKM MRJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.1.3 Menganalisis keuntungan yang diperoleh UMKM MRJ sebelum dan setelah menggunakan *e-commerce*.
- 1.1.4 Menganalisis tingkat optimalisasi keuntungan melalui *e-commerce* dengan menggunakan *linear programming* pada UMKM MRJ.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pelaku usaha pengolahan ikan mengenai pentingnya penggunaan *e-commerce* dalam memperluas jangkauan pasar, memberikan referensi kepada pembaca terutama pelaku usaha tentang perhitungan optimalisasi keuntungan. Serta hasil penelitian ini dapat membantu

pelaku usaha mengidentifikasi strategi yang tepat untuk ngan.



BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 yang bertempat di UMKM MRJ, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Merupakan salah satu UMKM pengolahan hasil perikanan yang ada di Kabupaten Pinrang yang memproduksi berbagai produk seperti Bandeng tanpa duri berstandar nasional, Amplang ikan yang telah mendapatkan sertifikasi SNI, selain itu UMKM MRJ juga memproduksi Abon fish Bone's, dan Bakso Ikan bandeng.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *mixed methods* (campuran) yang merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang diperoleh dari penelitian oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, sedangkan Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif berupaya mengukur variabel-variabel dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut menggunakan metode statistik (Iskandar et al., 2023), (Rofiqoh & Zulhawati, 2020), (Ali et al., 2022).

2.3 Metode Penentuan Sample

Purposive sampling adalah tindakan pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan objek atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang dilakukan secara sengaja memilih UMKM MRJ. UMKM tersebut merupakan salah satu UMKM pengolahan perikanan terbaik di Sulawesi Selatan yang bersertifikasi SNI dari produk Bandeng Tanpa Duri, Abon, Bakso dan Produk Amplang Ikan Bandeng karena memiliki produk dengan mutu yang terjamin dan melakukan penjualan produk melalui *e-commerce*.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Indah & Sari, 2019):



Merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan teknik yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

- 2.4.2 Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner. Untuk lebih jelasnya kuisioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 20.
- 2.4.3 Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan pencatatan dari dokumen-dokumen yang ada pada UMKM MRJ. Untuk lebih jelasnya dokumentasi penelitian dapat ditinjau pada lampiran 21.
- 2.4.4 Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Rahmadi, 2011), (Inayah et al., 2023):

- 2.5.1 Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.
- 2.5.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 2.6.1 Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan maka dilakukan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

- a. Biaya

Menurut Soekartawi (2010) biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Analisis biaya sistematis dapat ditulis sebagai berikut:



$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya produksi total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya variable)

b. Penerimaan

Menurut Soekarwati (2010) Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh Perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dimana penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR= Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

c. Keuntungan

Keuntungan dapat digunakan dalam menilai sebuah keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. merupakan selisih antara penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan (Soekarwati, 2010). Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR= Total Revenue (Total penerimaan) (Rp)

TC= Total Cost (Total biaya) (Rp)

2.6.2 Untuk mengetahui keuntungan maksimum menggunakan analisis data sebagai berikut:

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *linear programming* yang akan menghasilkan kombinasi produksi optimal sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimum. Analisis *linier programming* merupakan salah satu teknik analisis yang memakai model matematika dengan tujuan untuk mencari, memilih dan menentukan alternatif terbaik dari sekian alternatif yang tersedia.



ena peubah-peubah yang membentuk model matematika er. Yang ingin dicapai dalam *linier programming* adalah alokasi optimum, artinya suatu langkah kebijakan dengan untung, rugi agar berdaya guna dan berhasil guna. Berikut cegah penyelesaian *linear programming* yang kemudian akan 'OM-QM (Shinta, 2011), (Zulyadaini, 2016):

a. Menentukan variabel keputusan

Variabel keputusan ditentukan dari produk turunan yang diproduksi oleh UMKM MRJ Pinrang diantaranya bandeng tanpa duri, Amplang ikan, Abon Fish Bone's, dan Bakso Ikan bandeng. Variabel keputusan dari produk-produk tersebut akan ditulis menggunakan simbol matematis. Simbol matematis dari setiap produk akan digunakan untuk menentukan fungsi tujuan dan kendala. Variabel keputusan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

X1 = Bandeng tanpa duri

X2 = Amplang Ikan

X3 = Abon Fish Bone's

X4 = Bakso Ikan Bandeng

b. Menentukan fungsi tujuan

Fungsi tujuan merupakan suatu fungsi yang dimaksudkan untuk menentukan nilai optimal dan dalam penelitian ini nilai optimal yang ingin dicapai adalah keuntungan maksimal. Koefisien fungsi tujuan adalah keuntungan per kemasan dari setiap jenis produk. Informasi yang akan diperoleh dari penentuan fungsi tujuan, yaitu besarnya keuntungan optimal apa yang diperoleh dengan memproduksi kombinasi produk yang optimal. Fungsi tujuan dari UMKM MRJ dengan menggunakan *linear programming* dirumuskan sebagai berikut (Zulyadaini, 2016) :

$$z = \sum_{j=1}^n c_j x_j, \text{ untuk } j = 1, 2, \dots, n \quad (4)$$

Keterangan :

Z = Nilai skalar yang berkaitan dengan kriteria pengambilan keputusan fungsi tujuan.

c_j = Koefisien harga variabel pengambilan keputusan dalam fungsi tujuan, atau parameter yang dijadikan kriteria optimasi.

x_j = Variabel pengambilan keputusan yang harus dicari atau variabel aktivitas (keluaran atau output).

Model matematis dari fungsi tujuan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

Maksimalisasi

$$\text{Maksimum: } Z = c_1x_1 + c_2x_2 + \dots + c_nx_n \quad (5)$$

Keterangan :

Z = Keuntungan Maksimum (Rp)

C_1 = Keuntungan tiap kemasan produk Bandeng tanpa duri (Rp/Pcs)

kemasan produk Amplang (Rp/Pcs)

kemasan produk Abon (Rp/Pcs)

kemasan produk Bakso (Rp/Pcs)



c. Menentukan fungsi kendala

Penentuan fungsi kendala bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan bahanbaku sudah optimal digunakan atau belum. Koefisien fungsi kendala merupakan penggunaan bahan baku produksi per kemasan dari setiap jenis produk dalam satu bulan. Koefisien fungsi kendala terdapat di ruas kiri dan total ketersediaan bahan baku dalam terdapat di ruas kanan. Fungsi kendala dari UMKM MRJ Pinrang menggunakan *linear programming* dirumuskan sebagai berikut (Zulyadaini, 2016):

$$\sum_{i=1}^n a_{ij} x_j \leq \text{atau} \geq b_i \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, m \text{ dan } x_j \geq 0 \quad (6)$$

Keterangan :

a_{ij} = Konstanta variabel aktivitas ke-j dalam pembatasan (kendala) ke-i.

b_i = Sumber daya yang terbatas atau konstanta (nilai sebelah kanan) dari pembatas ke-i, yang membatasi aktivitas berkaitan dengan usaha mengoptimalkan fungsi tujuan.

Model matematis dari fungsi tujuan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a_{11}x_1 + a_{12}x_2 + \dots + a_{1n}x_n &\leq \text{atau} \geq b_1 \\ a_{m1}x_1 + a_{m2}x_2 + \dots + a_{mn}x_n &\leq \text{atau} \geq b_m \end{aligned} \quad (7)$$

Keteranagan:

x_1, x_2, \dots, x_n = variabel keputusan

$a_{i1}, a_{i2}, \dots, a_{in}$ = koefisien dari variabel keputusan pada kendala ke-i

b_i = konstanta (bagian kanan) dari kendala ke-i

d. Analisis Primal

Analisis primal pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kombinasi produksi optimal dari setiap produk untuk menghasilkan keuntungan maksimum dengan melihat ketersediaan sumberdaya yang tersedia. Analisis primal dilakukan terhadap fungsi tujuan. Hasil analisis primal akan didapatkan jumlah optimal dari setiap variabel keputusan (X_i) yang akan diproduksi untuk memaksimumkan nilai fungsi tujuan (Z) dengan keterbatasan sumberdaya yang ada (Shinta, 2011).

e. Analisis Dual

Analisis Dual merupakan suatu nilai yang menunjukkan perubahan yang akan terjadi pada fungsi tujuan apabila sumberdaya berubah satu satuan. Melalui analisis dual dapat diketahui penilaian terhadap sumberdaya, yaitu dengan melihat slack atau



nya. Jika nilai slack atau surplus > 0 dan nilai dualnya $= 0$ tersebut adalah sumberdaya yang berlebih begitu juga sumberdaya memiliki nilai dual > 0 menunjukkan bahwa dan termasuk dalam kendala yang aktif, yaitu kendala yang aktif terhadap fungsi tujuan (Shinta, 2011).

f. Analisis Sensitivitas

Analisis Sensitivitas adalah suatu analisis tentang bagaimana perubahan koefisien fungsi tujuan dan sisi sebelah kanan kendala mempengaruhi solusi optimal. Hal ini penting mengingat bahwa masalah dunia nyata merupakan lingkungan yang dinamis, seperti harga bahan baku yang berubah yang dapat menyebabkan manajer harus menghitung ulang kontribusi laba per unit suatu produk, juga dapat mempengaruhi tingkat ketersediaan sumberdayanya. Dengan analisis sensitivitas dapat digunakan untuk menanggapi perubahan tersebut (Shinta, 2011).

2.7 Definisi Operasional

Untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menyamakan persepsi penelitian, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut:

- 2.7.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.
- 2.7.2 Usaha pengolahan ikan adalah jenis usaha yang berfokus pada mengolah ikan segar menjadi produk yang memiliki nilai tambah.
- 2.7.3 E-commerce (singkatan dari electronic commerce) adalah aktivitas jual beli barang atau jasa melalui platform online atau internet. Dalam e-commerce, penjual menawarkan produk mereka secara digital, biasanya melalui situs web atau aplikasi, dan pembeli dapat memilih, memesan, dan membayar produk tersebut secara online.
- 2.7.4 Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang atau barang baik dari usaha sendiri maupun usaha dari pihak lain dengan dinilai dari seluruh uang atas harga yang berlaku pada saat itu.
- 2.7.5 Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan walaupun tanpa melakukan produksi seperti blender untuk amplang, mesin penggiling untuk membuat bakso, pinset untuk mencabut tulang ikan, panci, wajan dan lain-lain yang akan mengalami penyusutan. Dengan kata lain, Biaya Tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu.
- 2.7.6 Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi seperti bahan baku berupa ikan tambakan bahan tambahan (bumbu), kemasan, dan lain-lain. Dengan kata ini meningkat ketika perusahaan memproduksi lebih banyak memberikan lebih banyak layanan, dan sebaliknya, biaya ini a produksi atau aktivitas menurun.
(*revenue*) merupakan jumlah unit moneter (uang) yang i penjualan *output* produksi.



- 2.7.8 *Linear programming* merupakan suatu teknik matematika dalam menentukan pemecahan masalah yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan/pendapatan atau meminimumkan biaya.
- 2.7.9 Variabel keputusan yaitu variabel persoalan yang akan mempengaruhi nilai tujuan yang hendak dicapai.
- 2.7.10 Fungsi tujuan yaitu fungsi yang menggambarkan tujuan dalam permasalahan Linear Programming yang berkaitan dengan pengaturan secara optimal sumber daya, untuk memperoleh pendapatan/keuntungan maksimal atau biaya minimum.
- 2.7.11 Fungsi kendala (batasan) yaitu bentuk penyajian secara matematis batasan-batasan kapasitas yang tersedia yang akan dialokasikan secara optimal ke berbagai kegiatan.

